

## ***Panglukatan Air Klebutan di Pura Griya Perak Tirta Empul Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan***

<sup>1</sup>Made Ananta Wijaya Kusuma, <sup>2</sup>Putu Lakustini Cahyaningrum, <sup>3</sup>Ida Bagus Wiryanatha

*Program Studi Kesehatan Ayurweda, Fakultas Kesehatan, Universitas Hindu Indonesia, Denpasar Bali 80238*

[Anantawijaya555@gmail.com](mailto:Anantawijaya555@gmail.com)

### **Abstrak**

*Malukat* merupakan suatu usaha untuk membersihkan dan menyucikan diri (rohani maupun jasmani). Penelitian tentang *panglukatan* air *klebutan* sebagai sarana pengobatan ini dilakukan di Pura Griya Perak Tirta Empul yang lokasinya di Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari air *klebutan*, khususnya pada bidang kesehatan. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bahwa apa fungsi air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul, mengapa *panglukatan* air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul dapat digunakan untuk mengobati penyakit dan bagaimana tata cara *panglukatan* air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan teori fenomenologi dan fungsionalisme struktural. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fungsi air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul adalah untuk membersihkan badan secara lahir dan batin. Selain itu dapat menyembuhkan penyakit medis dan non medis dengan berdasarkan adanya keyakinan/kepercayaan dari masyarakat. *Panglukatan* air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul dapat digunakan untuk mengobati penyakit karena air *klebutan* tersebut mengandung Sulfur (S) untuk menyembuhkan penyakit *sekala*, khususnya penyakit kulit. Selain itu juga dapat menyembuhkan penyakit *niskala* karena diyakini terdapat pengobatan *daiva vyapasraya*. Tata cara *panglukatan* air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul terdapat pada rangkaian ritual *malukat*, yakni diawali dengan *matur piuning*, *malukat* di air *klebutan*, *bungkak* (kelapa), dan diakhiri dengan persembahyangan.

Kata Kunci: *Panglukatan*, Air *Klebutan*, Pura Griya Perak Tirta Empul

### **Abstract**

*Malukat* is an effort to cleanse and purify oneself (spiritually and physically). Research on the purification of *klebutan* water as a means of treatment was conducted at Pura Griya Perak Tirta Empul located in Pemogan Village, South Denpasar District, Denpasar City. This study aims to determine the benefits of *klebutan* water, especially in the health sector. This study has a problem formulation what is the function of *klebutan* water at Pura Griya Perak Tirta Empul, why *klebutan* water at Pura Griya Perak Tirta Empul can be used to treat diseases and how is the procedure for *klebutan* water at Pura Griya Perak Tirta Empul. This study is a qualitative research using phenomenology theory and structural functionalism. The data collection methods used in this study are literature study, observation, interviews and documentation and sampling techniques using *purposive sampling* techniques. Based on the results of the study, it is known that the function of *klebutan* water at Pura Griya Perak Tirta Empul is to cleanse the body physically and mentally. In addition, it can cure medical and non-medical diseases based on the beliefs of the community. *Panglukatan* *klebutan* water at Pura Griya Perak Tirta Empul can be used to treat diseases because the *klebutan* water contains Sulfur (S) to cure *sekala* diseases, especially skin diseases. In addition, it can also cure *niskala* diseases because it is believed to contain *daiva vyapasraya* treatment. The procedure for *panglukatan* *klebutan* water at Pura Griya Perak Tirta Empul is in a series of *malukat* rituals, namely starting with *matur piuning*, *malukat* in *klebutan* water, *bungkak* (coconut), and ending with prayers.

Keywords : *Panglukatan*, *Klebutan Water*, *Griya Perak Tirta Empul Temple*.

## I. Pendahuluan

Sehat merupakan suatu kondisi yang ingin dimiliki oleh setiap individu. Sehat tidak hanya dalam keadaan fisik, namun juga sehat secara mental dan sehat secara sosial. Tidak hanya meliputi kebebasan dari suatu penyakit, namun juga sehat meliputi keadaan psikis dari seseorang. Sehat pada umumnya mempengaruhi perilaku manusia, begitu pula sebaliknya, perilaku seseorang juga akan dapat mempengaruhi kesehatan orang tersebut. *World Health Organization* (WHO) menyatakan kesehatan itu keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan atau cacat (Zaraz Obella Nur Adliyani, 2015).

Sehat dalam Ayurveda yaitu terjadinya keseimbangan antar tiga elemen tubuh yang dikenal dengan istilah *tri dosha*. Keseimbangan ketiga elemen dalam tubuh sangat menentukan derajat kesehatan seseorang. Terganggunya keseimbangan *tri dosha* dalam tubuh akan menyebabkan terjadinya penyakit. *Tri dosha* dapat terganggu karena adanya unsur asing yang masuk dalam tubuh manusia atau unsur asing yang berada di luar tubuh manusia. Secara umum definisi sehat menurut Ayurveda terdapat dalam kitab *Susrutha Samhita* dan kitab *Caraka Samhita*. Jika semua itu dalam kondisi *equilibrium* (seimbang) serta menimbulkan rasa bahagia dalam *atman*, indera dan pikiran barulah seorang dapat dikatakan sehat. Ayurveda menyebutkan tiga jenis pengobatan yang disesuaikan dengan tujuan pengobatannya, yang terdiri atas *daiva vyapasraya*, *yukti vyapasraya*, *sattvavajaya*. (Nala, 1992: 33-35).

Kepercayaan dan keyakinan masyarakat di Bali, terhadap suatu penyakit disebabkan oleh dua penyebab atau kausa, yakni kausa *sekala* dan kausa *niskala* (Nala, 1997:2). Selaras dalam Foster dan Anderson (1986) menyatakan bahwa kausa *sekala*/naturalistik dapat

dipengaruhi oleh lingkungan alam dan faktor dalam tubuh manusia, sedangkan faktor *niskala*/personalistik adalah kausa yang disebabkan oleh makhluk gaib, atau sakit yang tidak tampak nyata dan tidak berwujud. Penyakit *sekala* dapat diobati dengan mencari pertolongan biomedis atau *biomedicine* yang bertumpu pada prosedur secara ilmiah, sedangkan penyakit *niskala* diobati dengan sistem pengobatan tradisional atau *ethnomedicine* yang dilandasi kepercayaan serta praktik-praktik dari seorang *balian/vaidya* (Suatama, 2021:7).

*Malukat* adalah suatu upaya untuk membersihkan dan menyucikan diri guna melekatkan diri pada yang suci yaitu *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dan merupakan cara dalam mencapai tujuan akhir dari kehidupan manusia oleh *Panca Maya Kosa* (Arwati, 2005:1). *Malukat* juga upacara pembersihan badan jasmani dan rohani dengan menyirami badan mulai dari kepala sampai keseluruhan tubuh mempergunakan sarana air tawar atau air laut (Nala, 2009:11-12).

*Klebutan* merupakan salah satu sumber mata air yang sering digunakan untuk terapi. Air yang menyembul atau keluar dari tanah atau dasar tebing disebut dengan *yeh klebutan* (Nala, 2009:6). Terkait dengan energi positif pada air, Dr. Masaru Emoto menyatakan bahwa air yang diberi mantra berubah menjadi kristal-kristal air. Demikian juga sebaliknya ketika air diberi makian maka berubah menjadi tidak beraturan/berantakan. Dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa partikel air dapat dipengaruhi oleh musik, doa-doa dan kata-kata yang ditulis dan dicelupkan ke dalam air (Emoto Masaru, 2006). Air *klebutan* dapat berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit, baik penyakit fisik seperti : asma, rematik, sariawan, hipertensi, stroke, kulit dan penyakit mental seperti : depresi, stres, gangguan tidur, panik, trauma, dan gangguan ilmu hitam. Air *klebutan* biasanya digunakan untuk penyembuhan

berbagai penyakit yang diderita oleh seseorang, sebagai sumber air minum dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Air *klebutan* juga digunakan untuk aktivitas spiritual yang dilakukan masyarakat Bali baik bersifat individu maupun bersifat kelompok (Dharmika, 2017:19). *Toya Pramana*/bahan obat yang berasal dari air sebagai bahan utama dan sebagai penyerta obat, yaitu air laut, air hujan, air sungai, air danau, air bendungan, air kolam, air dari buah, air perasan daun, air pancoran, embun, salju, air kencing, air *cucuran atap*, air susu ibu, air *kumkum*, air *klebutan* dan lain-lain. *Toya Pramana* ini terinspirasi dari lontar *Usada Banyu/Usada Wel/Water Therapy Usada Bali* (Suatama, 2019:1).

Berdasarkan mitos yang ada di masyarakat, Pura Griya Perak Tirta Empul yang terletak di Desa Pemogan kecamatan Denpasar Selatan merupakan wilayah yang terletak dekat dengan laut sehingga air *klebutan* yang muncul diyakini masyarakat percampuran air laut dan air sungai dibawah tanah. Selain tempatnya yang berada di pinggir sungai, rasa tawar dari air *klebutan* dan beraroma belerang merupakan suatu keunikan yang ada di Pura Griya Perak Tirta Empul. Masyarakat memanfaatkan air *klebutan* yang berada di Pura Griya Perak Tirta Empul sebagai sarana *malukat* yang meyakini bahwa dengan melakukan *malukat* dapat memulihkan kondisi tubuh.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Ayurveda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara dan buku catatan untuk mendapatkan data berupa pendapat atau pandangan dari *pemangku* setempat, tokoh masyarakat, maupun pengunjung. Bantuan teknologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *recorder* (perekam suara) dan kamera. Dalam penulisan ini

menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*, untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan, dengan metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah: (1) Studi Kepustakaan, (2) Observasi, (3) Wawancara, dan (4) Dokumentasi.

## III. Hasil Penelitian

### A. Hasil Penelitian Fungsi Air *Klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap dua *pemangku* yang bertugas di *Panglukatan* Pura Griya Perak Tirta Empul terdapat kesamaan mengenai fungsi *panglukatan* tersebut. Menurut *Jero Mangku I Made Jaya* menyatakan bahwa fungsi *panglukatan* di Pura Griya Perak Tirta Empul yaitu untuk pembersihan diri, baik fisik maupun rohani. Dalam melakukan *panglukatan* tersebut harus di dasari oleh niat dan kepercayaan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. *Jero Mangku Komang Juni* menambahkan bahwa fungsi *panglukatan* di Pura Griya Perak Tirta Empul untuk memohon keturunan dan kesembuhan penyakit yang diderita oleh *pemedek* yang nangkil ke Pura Griya Perak Tirta Empul.

### B. Hasil Penelitian *Panglukatan Air Klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul untuk Mengobati Penyakit

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan sejak 29 Januari 2023 sampai 28 Februari 2023 di Pura Griya Perak Tirta Empul terhadap informan baik *pemangku*, *pemedek*, dan masyarakat sekitar mengenai *Panglukatan air klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul untuk mengobati penyakit *sekala* maupun penyakit *niskala*.

### C. Hasil Penelitian Tata Cara *Panglukatan Air Klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap dua *pemangku* yang bertugas di *Panglukatan* Pura Griya Perak Tirta Empul terdapat kesamaan mengenai tahapan ataupun tata cara *panglukatan air klebutan* yang telah disepakati secara bersama-sama dan menjadi acuan baku (semacam Standar Operasional Prosedur) bagi pengunjung saat melakukan ritual *malukat* atau memohon *air klebutan* di *Panglukatan* Pura Griya Perak Tirta Empul.

## IV. Pembahasan

### Fungsi Air *Klebutan* Di Pura Griya Perak Tirta Empul

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa fungsi *panglukatan air klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul yaitu adanya keyakinan atau kepercayaan dari masyarakat, dapat mengobati penyakit medis dan non medis tersebut. Fungsi air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul dalam penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural karena air *klebutan* ini mengandung Sulfur (S) berperan untuk menyembuhkan penyakit medis dan masyarakat juga saat ini masih memandang bahwa pengobatan tradisional dari alam memiliki fungsi dan manfaat. Sehingga air *klebutan* ini masih ada dalam struktur masyarakat serta berfungsi untuk membersihkan badan secara lahir dan batin. Dapat juga menyembuhkan penyakit medis dan non medis, hal ini juga memiliki efek positif lainnya terhadap kesehatan manusia.

### Penggunaan *Panglukatan Air Klebutan* Di Pura Griya Perak Tirta Empul Dapat Mengobati Penyakit

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa *panglukatan air klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul yaitu adanya keyakinan atau kepercayaan dari masyarakat yang memberikan dampak

dalam menyembuhkan penyakit medis dan non medis tertentu. Kandungan belerang pada air *klebutan* tersebut, diyakini sebagai mineral penyembuh. Untuk mamperkuat hasil penelitian dilakukan uji laboratorium analitik mengenai kandungan yang terdapat pada *panglukatan air klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul seperti:

No	Parameter	Metode	Satuan	Hasil
1	Sulfur (S)	5.41K/2.8.8 (ICP-MS)	mg/kg	6,90

**Gambar 1. Hasil Uji Laboratorium Sulfur (S)**

Berdasarkan hasil uji laboratorium dengan metode ICP-MS bahwa air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul mengandung Sulfur (S) dengan nilai 6,90 mg/kg. Dari hasil tersebut dimana kandungan Sulfur (S) yang diperbolehkan yaitu tidak melebihi 15%. Kadar sulfur (S) yang diperoleh dalam air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul jauh di bawah standar baku (SOP) yang telah ditetapkan. Apabila kadar sulfur (S) pada air melebihi ambang batas, maka akan mengakibatkan terjadinya gangguan pada sistem pencernaan dan gangguan iritasi kulit.

Sulfur (S) sangat berperan penting untuk tubuh tetapi terpapar atau mengkonsumsinya secara berlebihan, dapat mengganggu kesehatan (Nabila, 2022). Air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul memiliki kandungan Sulfur (S) yang sangat berpotensi untuk menyembuhkan penyakit kulit seperti *pruritus* (gatal-gatal), *acne vulgaris* (jerawat) dan *beseh* (bengkak). Sulfur (S) dapat bersifat anti seboroik, anti-*acne*, anti-*scabies*, anti bakteri dan anti jamur untuk mengatasi infeksi pada kulit (Handoko, 2008).

Dalam Ayurveda prinsip-prinsip keseimbangan *tri dosha* terdiri dari *vata*, *pitta*, *kapha*. Bila terjadi tidak keseimbangan antara *vata*, *pitta*, *kapha* maka seorang mengalami kondisi tidak sehat. Dalam hal untuk mencapai keseimbangan tersebut dapat dijabarkan

dengan istilah *daiva vyapasraya* (pengobatan spiritual), *yukti vyapasraya* (pengobatan berdasarkan atas kuasa atau penyebab penyakit), *sattvavajaya* (pengobatan terhadap penyakit yang disebabkan atas gangguan psikis). Penggunaan *panglukatan* air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul, hakikatnya bertujuan untuk menyeimbangkan *tri dosha*, sehingga menimbulkan gejala gatal-gatal pada tubuh dapat diobati dengan pengobatan *yukti vyapasraya* sedangkan untuk penyakit non medis yaitu dengan menggunakan pengobatan *daiva vyapasraya*. Dengan seimbangnya kembali *tri dosha* di dalam tubuh, maka penyakit medis maupun non medis bisa sembuh.

#### **Tata Cara Panglukatan Air Klebutan di Pura Griya Perak Tirta Empul**

Berdasarkan analisis data, didapatkan bahwa terdapat beberapa tahapan *panglukatan* air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul, seperti tahap persiapan dan pelaksanaan *panglukatan* air *klebutan*. Disamping tata cara terapi yang baik dan benar, untuk mendapatkan hasil yang maksimal juga diperlukan beberapa sarana untuk persembahyangan. Tentu sarana yang digunakan sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang berlaku di Pura Griya Perak Tirta Empul.

##### 1) Persiapan *Panglukatan* Air *Klebutan*

Sebelum melakukan *panglukatan* air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul, sebaiknya pengunjung mengetahui terlebih dahulu mengenai yang hendak dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan masing-masing. Sarana yang dapat dipersiapkan pengunjung saat berkunjung ke Pura Griya Perak Tirta Empul, sebagai berikut:

##### a. *Pejati*

*Pejati* merupakan salah satu sarana yang dapat dikatakan penting dalam upacara keagamaan Hindu di Bali. Menurut kamus Bahasa Bali, kata *Pejati* berasal dari kata “*jati*” yang artinya benar

dan mendapat awalan “*pa-*”, maka menjadi “*pejati*”. Jadi kata *pejati* berarti suatu kebenaran (Anon, 2019).

##### b. *Canang Sari*

*Canang* merupakan sarana untuk mencapai tujuan yaitu keindahan (*Sundharam*) dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Pada dasarnya, terdapat dua arti jika dilihat dari alasnya. *Canang* yang beralaskan ceper adalah simbol *Ardha Candra*, sedangkan *canang* yang beralaskan sebuah *tamas* kecil merupakan simbol *Windhu*. *Canang sari* memiliki arti yang sangat penting dan mendalam bagi umat Hindu, dan keberadaan *canang sari* ini merupakan bentuk rasa terimakasih dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Juni, 2022).

##### c. Dupa

Dalam persembahyangan umat Hindu, khususnya di Bali menggunakan unsur api yang diwujudkan dengan Dupa. Dupa dengan nyala apinya merupakan lambang dari Dewa Agni, bermakna sebagai perantara menghubungkan pemuja dengan yang dipuja, sebagai pembasmi segala kotoran dan pengusir roh jahat, sebagai saksi upacara, bahkan sebagai aromaterapi (Heriyanti, 2020).

##### d. Busana

Pengunjung yang datang/*nangkil* untuk melakukan *malukat* di Pura Griya Perak Tirta Empul disarankan untuk membawa busana pengganti selain yang digunakan saat *malukat*. Setelah *malukat* dan persembahyangan terakhir. Pengunjung juga harus menggunakan busana yang beretika sopan.

##### e. *Bungkak Nyuh Gading*

*Bungkak nyuh gading* adalah kelapa muda berwarna kuning kemerahan yang dalam upacara *yadnya* menjadi simbol kesucian dari para dewata sebagai sarana dalam *tirta panglukatan*, *penyepuh ring raga*, *malukat*, *mene nangkan kesurupan* dan lain-lain. Kelapa dalam Ayurveda

juga disebut dengan *Narikela* (Nala,2001:176).

## 2) *Panglukatan Air Klebutan*

Pengunjung atau *pemedek* perlu mengetahui tata cara yang jelas dalam melakukan prosesi *Panglukatan Air Klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul. Tata cara atau urutan pelaksanaan *panglukatan air klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul adalah sebagai berikut:

### a. *Matur Piuning*

Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan *panglukatan air klebutan* adalah *matur piuning*. *Matur piuning* dilaksanakan sebagai suatu upacara atau persembahyangan untuk memohon restu dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa), *Ida Bhatara Dewi Danu*, leluhur serta penjaga tempat agar diberi keselamatan dan kelancaran. *Matur piuning* berfungsi sebagai permohonan (mohon ijin) kepada Tuhan berserta *Prabhawa-Nya* (Widyawati & Ambarnuari, 2020).

### b. *Malukat* di air *klebutan*

*Malukat* merupakan tujuan untuk membersihkan dan menyucikan pribadi secara lahir dan batin. Dalam Pustaka Suci “*Manawa Dharma Sastra*” Bab V sloka 109, dinyatakan sebagai berikut:

*Adbhir gatrani cuddhyanti, manah  
satyena cuddhyti, cidyatapobhyam bud-  
dhir jnanena cuddhyatir*

Artinya : Tubuh dibersihkan dengan air, pikiran dibersihkan dengan kejujuran, roh dengan ilmu dan tapa, akal dibersihkan dengan kebijaksanaan (Artana, 2018).

### c. *Bungkak* (kelapa)

Setelah *malukat* di air *klebutan*, dilanjutkan dengan *malukat* menggunakan *bungkak* (kelapa). Air kelapa mengandung banyak gizi dan terkenal sebagai minuman untuk memulihkan tingkat elektrolit dalam tubuh dan juga banyak manfaat

lainnya. Nutrisi yang terkandung dalam air kelapa antara lain: kalium, magnesium dan vitamin C. Adapun manfaat yang lainnya yaitu air kelapa dapat membantu menghilangkan kelebihan minyak pada kulit juga dapat mengontrol minyak pada kulit dan memberikan sinar alami pada wajah (Sudaryati, 2015).

### d. Tahapan terakhir

Rangkaian akhir dalam *malukat air klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul adalah dengan melakukan persembahyangan untuk ucapan rasa terima kasih terhadap Tuhan yang dipimpin atau dituntun oleh *pemangku*.

## V. **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fungsi air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul adalah untuk membersihkan badan secara lahir dan batin. Selain itu dapat menyembuhkan penyakit medis dan non medis dengan berdasarkan adanya keyakinan atau kepercayaan dari masyarakat.
2. *Panglukatan air klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul dapat digunakan untuk mengobati penyakit karena air *klebutan* tersebut mengandung Sulfur (S) untuk menyembuhkan penyakit karena sekala khususnya penyakit kulit. Selain itu dapat menyembuhkan penyakit niskala karena diyakini ada pengobatan *daiva vyapasraya* (pengobatan spiritual).
3. Tata cara *panglukatan air klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul terdapat pada rangkaian ritual *malukat*, yakni diawali dengan *matur piuning*, *malukat* di air *klebutan*, *bungkak* (kelapa), dan diakhiri dengan persembahyangan

## Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Disarankan adanya penelitian lebih lanjut mengenai *panglukatan* air *klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul, khususnya pengujian laboratorium mengenai kandungan kandungan mineral lainnya yang lebih lengkap dan terperinci.
2. Disarankan adanya penelitian mengenai *panglukatan air klebutan* di Pura Griya Perak Tirta Empul untuk penyakit-penyakit lainnya dengan metode kuantitatif.
3. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai *air klebutan* dalam *Panca Maha Bhuta* untuk pengobatan tradisional

## Daftar Pustaka

- Arwati, Ni Made Sri. 2005. Upacara Melukat. Denpasar: Fakultas Dharma Acarya.
- Artana, I Wayan. 2018. Ideologi Melukat Dalam Praxis Kesehatan. Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya. Rabu, 08 Maret 2023.
- Anon. 2019. Arti dan Makna Pejati. URL: <https://forumstudimajapahit.com/arti-dan-makna-pejati/>. Diakses pada 02 Maret 2023.
- Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharmika, Ida Bagus. 2017. Peradaban Air. Denpasar: Sakha Press.
- Emoto Masaru. 2006. The Secret Life Of Water: Menguak Rahasia Air Mengapa Dapat Menyembuhkan. Terjemahkan Susi Purwako, The Secret Of Water Th 2003: Gramedia Utama.
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heriyanti, Komang. 2020. Keutamaan Api Sebagai Simbol Dewa Agni Dalam Aktivitas Ritual Keagamaan Umat Hindu. Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Senin, 13 Maret 2023.
- Ika Lenaini. 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. Mataram: Ahmad Afandi.
- Juni Iestari & Ari Cahyadi. 2022. Makna Sarana Upakara Canang Sari Dalam Perspektif Teologi Hindu. Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Senin, 13 Maret 2023.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. Teori Komunikasi (Theories of Human Communication). Jakarta: Salemba Humanika.
- Nala, N. 1997. Usada Bali. Denpasar: Upada Sastra.
- \_\_\_\_\_. 2001. Ayurveda Ilmu Kedokteran Hindu. Denpasar: Upada Sastra.
- \_\_\_\_\_. 2001. Ayurveda Ilmu Kedokteran Hindu II. Denpasar: Upada Sastra.
- \_\_\_\_\_. 2009. Memanfaatkan Potensi Air Bali Utara dalam Pengobatan. (makalah) ini disampaikan pada Konferensi dan Festival Internasional Budaya Bali Utara, Singaraja, 30 Juli s/d 3 Agustus 2009.
- Prastowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Ganda Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prodia "Occupational Health Institute" Hasil Uji Laboratorium. 2023.
- Suatama, Ida Bagus. 2021. Usada Bali Modern. Yogyakarta: AGLitera Publishing.
- Suatama, Ida Bagus. 2019. Multikulturalisme usada Bali. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i1.277>. Jumat, 23 Desember 2022.
- Wiryanatha, Ida Bagus. 2019. Sehat Dalam Ayurveda. Prodi Kesehatan Ayurveda, Fak.

- Kesehatan Universitas Hindu  
Indonesia.
- Yuliari, Sang Ayu Made. 2019.  
*Panglukatan* Sapta Gangga  
Perspektif Usada Bali. Widya  
Wertta Volume 2 No. 2 Tahun 2019.
- Zaraz Obella Nur Adliyani. 2015.  
Pengaruh Perilaku Individu  
Terhadap Hidup Sehat, Medical  
Journal Of Lampung University.  
Senin, 28 November 2022.